

The Effect of Application the Cooperative Learning Model *Make a Match* on Students' Learning Competencies at Junior High School in Solok

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Solok

Medina Fadilla, Relsas Yogica, Yosi Laila Rahmi, Syamsurizal*)

Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang

**Corresponding author*

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25131.

Email: medinafadilla18@gmail.com

ABSTRACT

Research on the problems that exist in Solok 1 Junior High School, student learning competencies are still low. The efforts that can be done are to implement a time learning model that contains scientific literacy. The purpose of this study was to determine the effect of apply the cooperative learning model type make a match on the learning competency of students' in Solok 1 Junior High School. This type of research was experimental research with a randomized control group posttest only design. The population in this study were all class VII Solok 1 Junior High School registered in the 2018/2019. Sampling was done using Purposive Sampling techniques. VII_g as the experimental class and VII_f as the control class. The instruments used were in the form of posttest questions for knowledge competencies, observation sheets for attitude and skills competencies. Based on the results of the study using the t-test it can be concluded that the knowledge competencies of students t count 4,53 > t table 1.67, the attitudes competency t count 2,18 > t table 1.67, and the skills competency tcount 5,93 > t table 1.67. it shows that the hypothesis was accepted. So, the application of the cooperative learning model type make a match can improve the competency of knowledge, attitudes, and skills of class VII students of Junior high school 1 Solok.

Keywords: *Make a Match, learning competency.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang didalamnya terdapat proses pembelajaran untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dimana sumber daya manusia merupakan modal utama dalam menghadapi

perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmiah yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah (Wasih. 2000:17). Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klarifikasi data, yang disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang fenomena alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Pemahaman konsep IPA akan tercapai dengan baik melalui berbagai strategi yang tepat dalam sebuah pembelajaran, baik dari segi metode pembelajaran, model pembelajaran maupun melalui pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan peserta didik. Sesuai dengan pendapat Sinaga (2018:3) yang menyatakan, bahwa pembelajaran akan tercapai keberhasilannya apabila seorang guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran tepat, dengan pembelajaran yang terprogram maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik tidak cepat jenuh dan bosan, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan data nilai rata-rata ujian tengah semester peserta didik kelas VII diketahui bahwa kompetensi pengetahuan peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal Sekolah (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Data nilai rata-rata ujian tengah semester peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMPN 1 Kota Solok Tahun Ajaran 2018/2019.

Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan Tuntas (%)	Persentase Ketuntasan Tidak Tuntas (%)
VII _a	32	61,65	34,32	65,62
VII _b	32	59,43	28,12	71,87
VII _c	34	48,97	26,47	75,52
VII _d	35	50,30	14,28	85,71
VII _e	34	44,97	23,52	76,17
VII _f	32	47,64	21,87	78,12
VII _g	34	47,23	23,52	76,17
VII _h	34	45,56	11,76	88,23
VII _i	35	39,59	2,85	97,14
VII _j	36	35,80	2,77	97,22
VII _k	36	49,21	2,77	97,22

Rata-rata persentase	17,5%	82,6%
----------------------	-------	-------

(Sumber: Guru IPA Kelas VII SMPN 1 Kota Solok)

Hasil wawancara peneliti dengan guru SMPN 1 Kota Solok tentang kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap peserta didik, diketahui bahwa kompetensi keterampilan peserta didik sudah cukup bagus, tetapi belum keseluruhan peserta didik terlibat aktif dalam melaksanakan praktikum. Sedangkan untuk kompetensi sikap umumnya masih rendah pada beberapa aspek yaitu kerjasama, disiplin, tanggungjawab, dan komunikasi. Keseluruhan aspek ini sangat penting dan tepat untuk dinilai terutama pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan untuk peningkatan pembelajaran peserta didik, Berdasarkan fakta diatas salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk melibatkan peserta didik aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran serta untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang selama ini belum diterapkan di SMPN 1 Kota Solok.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap kompetensi belajar IPA peserta didik kelas VII SMPN 1 Kota Solok”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 di SMPN 1 Kota Solok. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Randomized Control Group Posttest Only Design*. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang hasilnya terpilih kelas VII_g sebagai kelas eksperimen dan kelas VII_f sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya diberi *posttest* pada kedua kelas sampel.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas VII di SMPN 1 Kota Solok yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang meliputi sebelas kelas. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian dilaksanakan selama 5 pertemuan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan berupa tes akhir (*posttest*), kompetensi sikap menggunakan lembar observasi sikap dan rubrik penilaian, dan kompetensi keterampilan menggunakan rubrik penilaian praktik. Lembar observasi sikap dan keterampilan beserta rubrik penilaian dikembangkan dari panduan penilaian Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2017. Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji

statistik. Data kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan menggunakan uji t yang terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya di kelas VII, dapat dilihat pada tabel berikut

1. Kompetensi pengetahuan

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Make a match* terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya di kelas VII, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik Kelas Sampel

No	Parameter	Kelas		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	Rata-rata	79,41	68,62	$\bar{x}_1 > \bar{x}_2$
2	Uji normalitas	$L_0=0,1446$ $L_t=0,1519$	$L_0=0,1449$ $L_t=0,1519$	Terdistribusi normal
3	Uji homogenitas	$F_{hitung} = 0,41$ dan $F_{tabel} = 1,84$		$F_{hitung} < F_{tabel}$ (Varians Homogen)
4	Uji hipotesis (Uji t)	$t_{hitung} = 4,53 > t_{tabel} = 1,67$		$t_{hitung} > t_{tabel}$ (Hipotesis Diterima)

2. Kompetensi sikap

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Make a match* terhadap kompetensi sikap peserta didik pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya di kelas VII, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Kompetensi Sikap Peserta Didik Kelas Sampel

No	Parameter	Kelas		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	Rata-rata	82,65	80,75	$\bar{x}_1 > \bar{x}_2$
2	Uji normalitas	$L_0=0,1275$ $L_t=0,1519$	$L_0=0,1075$ $L_t=0,1519$	Terdistribusi normal
3	Uji homogenitas	$F_{hitung} = 0,57$ dan $F_{tabel} = 1,84$		$F_{hitung} < F_{tabel}$ (Varians Homogen)
4	Uji hipotesis (Uji t)	$t_{hitung} = 2,18 > t_{tabel} = 1,67$		$t_{hitung} > t_{tabel}$ (Hipotesis diterima)

3. Kompetensi Keterampilan

Hasil penelitian tentang pengaruh model *Make a match* terhadap kompetensi keterampilan peserta didik pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya di kelas VII, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Kelas Sampel

No	Parameter	Kelas		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	Rata-rata	83,21	72,00	$\bar{x}_1 > \bar{x}_2$
2	Uji normalitas	$L_0=0,1033$ $L_t=0,1519$	$L_0=0,1429$ $L_t=0,1519$	Terdistribusi normal
3	Uji homogenitas	$F_{hitung} = 1,25$ dan $F_{tabel} = 1,84$		$F_{hitung} < F_{tabel}$
4	Uji hipotesis	$t_{hitung} = 5,93 > t_{tabel} = 1,67$		$t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan tabel rata-rata nilai peserta didik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji normalitas data pada kedua kelas sampel memiliki $L_0 < L_t$, hal ini berarti data terdistribusi normal. Hasil uji homogenitas didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal ini berarti data yang diperoleh memiliki varian yang homogen. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas terbukti bahwa data terdistribusi normal dengan varian homogen maka dilanjutkan dengan uji t, hasil yang didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dihipotesis diterima.

B. Pembahasan

1. Kompetensi pengetahuan

Kompetensi pengetahuan menitikberatkan pada kemampuan intelektual peserta didik. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan beberapa teknik penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes penugasan, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik penilaian berupa tes tertulis pilihan ganda dengan jumlah soal 25 butir. Sebelum instrumen soal digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi isi oleh guru dan ujicoba soal yang diujicobakan di SMPN 3 Kota Solok dengan pertimbangan sekolah ini memiliki kesetaraan kompetensi peserta didik dan sekolah penelitian yang sama-sama berakreditasi A. Soal yang diujicobakan berjumlah 50 butir dan hasil uji coba tersebut sebanyak 25 butir soal dapat digunakan untuk memenuhi soal *posttest* yang dilakukan diakhir penelitian pada kedua kelas sampel.

Hasil yang didapatkan melalui soal *posttest* ini terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dimana rata-rata kelas eksperimen 79,41 dan rata-rata kelas kontrol 68,62. Model pembelajaran *Make a match* merupakan sebuah model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran dengan situasi yang menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap kompetensi belajar peserta didik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kompetensi pengetahuan berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data kompetensi pengetahuan

homogen, sehingga untuk uji hipotesis digunakan uji-t. Pada uji-t diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Dibuktikan dari hasil uji-t dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Make a match* dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik pada materi Interaksi Makhluk Hidup dan Lingkungannya kelas VII SMPN 1 Kota Solok. Selaras dengan hasil penelitian Berlian (2017:16) bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena apabila peserta didik merasa senang, aktif dan berantusias dalam belajar maka dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Maulizar (2016: 11) bahwa dengan model *Make a match*, kegiatan pembelajaran terkesan lebih menarik dan menyenangkan serta membuat peserta didik bersemangat sehingga waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran terasa sangat singkat. Sirait (2013 : 258) berpendapat bahwa model pembelajaran *Make a match* meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik melalui posttest yang diberikan diakhir pembelajaran.

Model pembelajaran *Make a match* merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Menurut Huda (2013) model pembelajaran *make a match* merupakan suatu model yang memotivasi semua peserta didik untuk aktif dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir, bebas mengemukakan pendapat sesuai hasil pemikiran yang mereka dapatkan.

Model pembelajaran *make a match* terdapat unsur permainan sehingga menyenangkan, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Berlian (2017:16) bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena apabila peserta didik merasa senang, aktif dan berantusias dalam belajar maka dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Kompetensi Sikap

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2017:15) menyatakan bahwa penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian atau perkembangan sikap peserta didik. Dalam penelitian ini, kompetensi sikap dapat diukur dengan beberapa instrumen. Instrumen yang peneliti gunakan adalah lembar observasi dengan skala sikap tertentu. Pada penelitian ini yang diamati yaitu sikap sosial (disiplin, jujur, percaya diri dan tanggung jawab).

Model pembelajaran *Make a match* membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap aktif dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya terlihat bahwa pada kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan dengan kelas kontrol. Karena pada kelas eksperimen peserta didik dituntut untuk menemukan pasangan kartu yang mereka miliki dalam waktu yang telah ditentukan. Kemudian peserta didik yang

telah menemukan pasangan kartunya akan bekerjasama dalam membahas materi yang mereka dapatkan untuk dipresentasikan didepan kelas

Hal ini merupakan salah satu ciri dari pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukakan oleh Lufri (2010: 55) bahwa dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu bekerjasama, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai suatu tujuan.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe make e Match guru mengelompokan peserta didik secara heterogen menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok pemegang kartu soal dan kelompok pemegang kartu jawaban. Masing-masing peserta didik dituntut untuk menemukan pasangannya dalam waktu yang sudah ditentukan. Kemudian peserta didik yang sudah menemukan pasangannya akan bekerjasama dalam membahas materi yang mereka dapatkan untuk dipresentasikan didepan kelas. Hal ini merupakan salah satu ciri dari pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukakan oleh Lufri (2010: 55) bahwa dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu bekerjasama, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai suatu tujuan.

3. Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan adalah kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar pengetahuan dan sikap akan menjadi hasil belajar keterampilan apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam kompetensi pengetahuan dan sikapnya.

Dalam penelitian ini, kompetensi keterampilan peserta didik diukur dengan menggunakan lembar observasi yaitu kegiatan praktik dan pembuatan laporan, sesuai dengan yang diharapkan pada kompetensi dasar 4.7 menyajikan hasil pengamatan terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Pada saat peserta didik melakukan kegiatan pengamatan maka akan dinilai oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi penilaian kegiatan pengamatan. Aspek yang dinilai adalah persiapan, pelaksanaan, hasil serta laporan.

Penilaian keterampilan dalam penelitian merujuk kepada KD 4.7 menyajikan hasil pengamatan terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Keterampilan yang dinilai adalah persiapan, pelaksanaan, hasil serta laporan yang dibuat setelah pengamatan dilakukan. Dalam pelaksanaan pengamatan peserta didik diberikan lembar kerja yang nantinya dapat digunakan dalam pembuatan laporan hasil pengamatan.

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui apakah kompetensi pengetahuan yang sudah dipelajari peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi pada kompetensi keterampilan, nilai rata-rata kelas eksperimen yang diberikan perlakuan

dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya di SMPN 1 Kota Solok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran dalam penelitian ini sebaiknya guru IPA di sekolah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dalam pembelajaran karena sangat efektif untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran

REFERENSI

- Anderson, L. & Krathwohl, D. 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching and Assessing*. New York: Longman.
- Andeska, D., Pargito dan Darsono. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi. *E-Jurnal Studi Sosial*, Vol. 1, No. 5.
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chonstantika, A.L., dan Haryono, Y.S. 2013. Penerapan Pembelajaran Model Make A Match dan Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi, Rasa Ingin Tahu, dan Prestasi Belajar pada Materi Hidrokarbon Siswa Kelas X-6 di SMA Negeri 2 Boyolali tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 2 (3):32.
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh

Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dewi, M., Putra., dan Surya, M. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match Berbantuan Media Grafis terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 18 Pemecutan. *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 2 (2): ISSN 2338 3240.

Huda, M. 2013. Model- model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurniasih, I & Berlin S. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.

Iwan dan Ni Putu Lestari. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi pada Materi Ekosistem. *Jurnal Nalar Pendidikan*. Vol 3 (2) : 247-252.

Maulizar. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Make a Match pada Materi Tumbuhan Biji (Spermatophyta) Di Kelas VII SMPN Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. *Jurnal Bio-Natural*. Vol 3 (2): 1-12.

Krathwohl, D, R. 2002. "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview". *Theory into Practice*. Vol 41 (4).

Lufri. 2010. *Strategi Belajar dan Mengajar (konsep, pemodelan dan pelatihan)*. Padang : UNP.

Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Purwanto. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, cet.5. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Suharianto. 2015. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kompetensi Dasar Menyebutkan Nama-Nama Hari Akhir pada Peserta didik Kelas VI SDN

105386 Tanjung Siporkis Kecamatan Galang T.A.2014/2015. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam, Volume 7(2): 151-188.

Wiguna. A., Sumantri. M., dan Raga. G. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Gugus III Kecamatan Rendang. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol 2 (1)